

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN MENENUN
SONGKET MINANGKABAU**

DISERTASI



Oleh:

**ILHAM ZAMIL
NIM. 16169019**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Doktor*

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSEMBAHANKU

Alhamdulillah.....

Dr. Ilham Zamil, S.Pd, M.Pd.

Gelar akademis ini penulis persembahkan untuk keluarga kecil penulis dan teristimewa untuk mendiang one (anakmu telah mendapatkan gelar Doktor, anakmu telah menepati janjinya, semoga one selalu dalam kasih sayang Allah SWT di akhirat sana), dan untuk abak (semoga abak selalu sehat dan disayang Allah SWT). Gelar ini juga penulis persembahkan kepada Elok Mawan, Ande Ita dan keluargadi Minas, Riau. Kepada kedua orang kakak penulis dan keluarga di Pulau Jawa. Serta Adik cengengku, Nur Septi Rani. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kami sekeluarga. Aamiin.

Tepat pada 20 Februari 2020 pukul 09.30 WIB penulis dinyatakan lulus dalam Sidang Terbuka Disertasi dan menyandang Gelar Dr. Ilmu Pendidikan.

Semua ini berawal dari tawaran Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yakni langsung diterima di Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang bagi wisudawan dengan nilai cumlaude.

Disamping itu, hal yang paling pokok dalam mendapatkan gelar Doktor adalah janji penulis kepada (almh) one. Pada 11 Desember 2015, ketika one dirawat di RSUD Padangpariaman, penulis membisikkan sebuah janji ke telinga mendiang one, bahwa kelak one akan “mendengar” anak one akan menyandang gelar Doktor.....

Akhirnya, 12-13 Maret 2016 adalah pengukuhan gelarku di Pangeran Beach Hotel Padang. Insyaallah. Tapi perjuanganku belum berakhir. Insyaallah tidak lama usai wisuda, aku akan menyambung pendidikan ku ke jenjang S3. Insyaallah. Semoga

Bilamana menengok ke belakang, langkah ini terasa panjang dan lama dalam meraih gelar Dotor Ilmu Pendidikan. Diawali pada 11 Desember 2015 merupakan awal tekad penulis untuk mendapatkan gelar akademis ini. selanjutnya pada 13 Maret 2016, penulis dapat tawaran langsung diterima di Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Padang karena mendapatkan predikat cumlaude. Selanjutnya perkuliahan tatap muka sesuai jadwal di Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Bilamana dikaji lebih dalam, sebenarnya hanya modal nekat dan ambisi memenuhi janji saja yang membuat penulis bertahan. Kuliah ini membutuhkan biaya yang besar. Sedangkan kondisi keuangan penulis tidak memadai untuk menyelesaikan pendidikan ini. Sebab penulis hanya seorang guru honor di salah satu SLTA di Padangpariaman. Akan tetapi, disanalah kuasa Allah SWT. Dia mengirimkan teman yang luar biasa kepada penulis, sosok sahabat, rekan, dan orang-orang terbaik kepada penulis yang senantiasa menjaga dan mengingatkan penulis. Ketika pengajuan dosen promotorpun, keinginan penulis dikabulkan oleh Allah SWT. Alhamdulillah...

Pada 28 Mai 2018 pukul 10.00 WIB, penulis telah melaksanakan Seminar Proposal Disertasi. Kala itu di Bulan Suci Ramadhan. Kemudian penulis melaksanakan penelitian dan disponsori oleh promotor. Keluarga penulis di Payakumbuh juga menjadi sponsor dalam kegiatan penelitian ini. Alhamdulillah...

Pada 04 Juli 2019 pukul 14.00 WIB, penulis melaksanakan Seminar Hasil Disertasi. Kala itu di Bulan Syawal. Setelah mencukupkan syarat untuk ujian terbuka, yakni jurnal internasional, tes toefl, maka tepat pada 18 Desember 2019, pukul 10.00 WIB, penulis melaksanakan ujian tertutup disertasi, dan dinyatakan lulus. Alhamduillah.....

Tepat pada 20 Februari 2020 pukul 08.00 WIB, penulis melaksanakan ujian terbuka, sidang promosi Doktor dan dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan dan merupakan Doktor ke 295 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Akhirnya 14 Maret 2020 merupakan masa yang paling bahagia, yakni wisidawa ke 118 Universitas Negeri Padang. Lelah langkah, fisik, pikiran dan perasaan telah terobati pada momen ini. Alhamdulillah.....



**Dr. Ilham Zamil, S.Pd, M.Pd, Doktor ke 295 di Program Pascasarjana
Univeritas Negeri Padang.**

ABSTRACT

Ilham Zamil. 2020. The Development of *Minangkabau Songket Weaving Training Model*.Dissertation. Postgraduate Program of Padang State University.

The problem found in the Minangkabau Songket Weaving training is the implementation of training activities that is still not optimal. Training is dominated by the instructor's role. This causes the skills in Minangkabau Songket Weaving activities become undeveloped. Furthermore, there are no guidelines that become models in implementing Minangkabau Songket Weaving Training. This study is aimed to develop a valid, practical, and effective Minangkabau Songket Weaving Training Model. The development model used is the development of the 4-D model. The development of the 4-D model has four primary stages namely: Define, Design, Develop and Disseminate. This method and model was chosen because it aims to produce the Development of the Minangkabau Songket Weaving Training Model. From the research results obtained a project-based training model for Minangkabau Weaving Songket training. The research findings show that this model has been tested for validity, practicality and effectiveness test so Minangkabau Songket Weaving Training can be used for training.

ABSTRAK

Ilham Zamil. 2020. Pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Permasalahan yang ditemukan pada pelatihan Menenun Songket Minangkabau saat ini, masih belum optimalnya pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelatihan masih didominasi oleh peran instruktur. Hal ini menyebabkan keterampilan dalam rangkaian kegiatan Menenun Songket Minangkabau menjadi tidak berkembang. Selanjutnya belum ada panduan yang menjadi model dalam pelaksanaan Pelatihan Menenun Songket Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau yang valid, praktis dan efektif. Model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan model 4-D. Pengembangan model 4-D memiliki empat tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan Pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau. Dari hasil penelitian diperoleh suatu model pelatihan berbasis proyek untuk pelatihan Menenun Songket Minangkabau.. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model ini telah dilakukan uji validitas, uji praktikalitas dan uji efektifitas sehingga Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau dapat dipergunakan untuk pelatihan

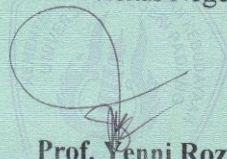
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Ilham Zamil*
NIM. : 16169019

melalui ujian terbuka pada tanggal 20 Februari 2020

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Ilham Zamil*
NIM. : 16169019

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
(Ketua Promotor/Penguji)

Dr. Budiwirman, M.Pd.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Dr. Ahmad Akmal, M.Pd.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2020

Saya yang menyatakan



Ilham Zamil
Nim. 16169019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, dengan Rahmat, Nikmat dan Hidayah-Nya sehinggadisertasi dengan judul “**PengembanganModel Pelatihan Menenun Songket Minangkabau**”dapat diselesaikan. Serta tidak lupa penulis sampaikan salawat beriring salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, berkat jasa-jasabeliau lah yang telah membawa perubahan, diantaranya dalam menuntut ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini dan diridhoi oleh Allah SWT hendaknya. Aamiin.

Penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA sebagai promotor 1 dan Dr. Budiwirman, M.Pd sebagai promotor 2. Terima kasih atas segala waktu dan kesempatan, dukungan moril, materil dan segala-galanya. Dukungan dan perhatian yang luar biasa besar dari beliau berdua, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Firman, M.S. Kons dan Prof. Dr. Ardipal, M.Pd selaku dosen pembahas disertasi ini. Masukan dan saran dari beliau berdua sangat membangun demi penyempurnaan disertasi ini.
3. Tim Validator, akademisi, praktisi, dan guru-guru tekstil di Propinsi Sumatera Barat. Masukan dan saran-saran beliau semua sangat membantu dan berarti sekali dalam memvalidasi produk disertasi ini.
4. Terima kasih kepada pimpinan, tenaga pendidik dan staf Pascasarjana UNP yang memberikan layanan yang baik kepada penulis, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
5. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberikan dukungan yang bisa membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan disertasi ini.
6. Perpustakaan Pascaarjana UNP, terima kasih banyak atas segala pelayanan akademiknya..

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan disertasi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan	8
E. Pentingnya Pengembangan.....	9
F. Asumsi dan Batasan Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Landasan Teori.....	12
1. Teori Belajar.....	12
2. Pelatihan	15
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	17
4. Model-model Pengembangan Pembelajaran.....	22
5. Songket Minangkabau.....	27

B. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Model Pengembangan	36
B. Prosedur Pengembangan	36
C. Subjek Uji Coba Produk	43
D. Jenis Data	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Pengembangan.....	52
1. Hasil Pengembangan tahap <i>Define</i>	52
2. Hasil Pengembangan tahap <i>Design</i>	59
a. Buku Model Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau	59
b. Buku Instruktur Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau	79
c. Buku Pengrajin	82
3. Hasil Pengembangan tahap <i>Develop</i>	85
a. Hasil Uji Validasi Produk.....	85
b. Hasil Uji Praktikalitas Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau.....	99
c. Hasil Uji Efektifitas Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau.....	104
4. Hasil Pengembangan tahap penyebaran (<i>Deseminate</i>)....	107
B. Pembahasan	110
C. Keterbatasan Penelitian	127
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	128
A. Simpulan.....	128

B. Implikasi	130
C. Saran	132
 DAFTAR RUJUKAN	 134
LAMPIRAN.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kain Songket <i>Balapak</i>	30
2. Songket <i>Batabua</i> dengan Motif <i>Catua Buruang</i>	30
3. Songket <i>Batabua</i> dengan Motif <i>Panco Matohari</i>	30
4. Salendang <i>Batabua</i>	31
5. Songket <i>Balambak</i> dari Koto Gadang.....	33
6. Songket <i>Balambak</i> dari Payakumbuh	33
7. Kerangka Konseptual.	35
8. Rancangan Pengembangan 4D.....	37
9. Sintak Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	63
10. Sampul Sistim Pendukung (Buku Instruktur dan Buku Penrajin) dalam Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	73
11. Kesimpulan Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	75
12. Sampul Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	76
13. Sampul Buku Instruktur	82
14. Draf Sampul Buku Pengrajin	84
15. Sampul Buku model Pelatihan Menenun Sngket Minangkabau sebelum diperbaiki (kiri) dan sesudah diperbaiki (kanan).	97
16. Sam Sampul Buku Instruktur Pelatihan Menenun Songket Minangkabau sebelum diperbaiki (kiri) dan sesudah diperbaiki (kanan).	98
17. Sampul Buku Pengrajin Pelatihan Menenun Songket Minangkabau sebelum diperbaiki (kiri) dan sesudah diperbaiki (kanan).	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelebihan dan Kekurangan model pengembangan.....	26
2. Tahapan dan Kegiatan Pengembangan	37
3. Nama-nama Validator Pelatihan Menenun Songket Minangkabau ..	41
4. Instrumen yang digunakan dalam setiap tahapan pengembangan	43
5. Tangapan validator terhadap instrumen Define	45
6. Tangapan validator terhadap instrumen Design dan Development	45
7. Rubrik penilaian keterampilan pengrajin	46
8. Rekapitulasi penilaian validator terhadap instrumen penelitian	46
9. Tindak lanjut perbaikan terhadap validator.....	47
10. Kategori Kepraktisan	49
11. Pedoman penilaian keterampilan pengrajin	49
12. Kriteria Keterampilan Pengrajin	50
13. Rincian Keterampilan.....	59
14. Kerangka Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau .	60
15. Aktifitas Instruktur dan Pengrajin pada fase Observasi	
Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	68
16. Aktifitas instruktur yang memperlihatkan adanya sistim sosial dalam	
Penerapan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau.....	68
17. Aktifitas instruktur dan pengrajin pada fase menyusun jadwal	
Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	69
18. Aktifitas instruktur /guru yang memperlihatkan adanya	
sistim sosial dalam Penerapan Model Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau	71
19. Aktifitas instruktur/guru yang memperlihatkan adanya prinsip	
Reaksi dalam Penerapan Model Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau	71
20. Aktifitas instruktur/guru yang memperlihatkan adanya prinsip	
Reaksi dalam Penerapan Model Pelatihan	

Menenun Songket Minangkabau	71
21. Aktifitas instruktur/guru yang memperlihatkan adanya prinsip Reaksi dalam Penerapan Model Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau	71
22. Skenario Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	77
23. Hubungan setiap Tahap Model Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau	78
24. Kerangka Buku Instruktur.....	80
25. Kerangka Buku Pengrajin	83
26. Daftar Validator dan saran yang diberikan	85
27. Revisi terhadap buku pengrajin.....	86
28. Nilai validasi buku model Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori pembelajaran	86
29. Nilai validasi buku model Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori kebahasaan	87
30. Nilai validasi buku model Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori kegrafikaan.....	87
31. Nilai ICC Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	88
32. Nilai validasi buku instruktur Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori pembelajaran	89
33. Nilai validasi buku instruktur Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori kebahasaan	89
34. Nilai validasi buku instruktur Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori kegrafikaan.....	90
35. Nilai validasi buku instruktur Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori konten.....	90
36. Nilai ICC Buku Instruktur Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau	91
37. Nilai validasi buku pengrajin Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori pembelajaran	91
38. Nilai validasi buku pengrajin Pelatihan Menenun	

Songket Minangkabau kategori kebahasaan	92
39. Nilai validasi buku pengrajin Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori kegrafikaan.....	93
40. Nilai validasi buku pengrajin Pelatihan Menenun	
Songket Minangkabau kategori konten.....	93
41. Nilai ICC Buku Pengrajin Pelatihan	
Menenun Songket Minangkabau	94
42. Saran Perbaikan dari Ahli dan Praktisi saat FGD	95
43. Hasil revisi beberapa bagian buku model, buku instruktur dan buku pengrajin.....	96
44. Subjek uji coba skala terbatas (Tahap 1).....	99
45. Subjek uji coba skala terbatas	100
46. Subjek uji coba skala terbatas (tahap 2).....	102
47. Rekapitulasi uji coba tahap 2	102
48. Rekapitulasi Praktikalitas Pengrajin	103
49. Rekapitulasi hasil uji kompetensi peserta pelatihan.....	104
50. Print out Uji Normalitas	105
51. Rekapitulasi Nilai Pengamatan Guru terhadap Aktifitas Belajar Pengrajin.....	106
52. Hasil Pengamatan Aktifitas Pengrajin	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Validasi Pembelajaran	144
2. Instrumen Validasi Konstruk/Konten	166
3. Instrumen Validasi Kebahasaan	187
4. Instrumen Validasi Kegrafikaan	202
5. Instrumen Praktikalitas Buku Instruktur.....	217
6. Instrumen Praktikalitas Buku Pengrajin	226
7. Instrumen Observasi Pelaksanaan Pelatihan	232
8. Lembar Observasi Aktivitas Pelatihan	235
9. Instrumen Minat Belajar Pengrajin.....	242
10. Instrumen Efektivitas Model Pelatihan	248
11. Surat Izin Penelitian.....	251
12. Desain Motif Songket.....	252
13. Foto Penelitian	253
14. Hasil Olah Data Penelitian.....	255
15. Daftar Hadir <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	281
16. Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	282
17. Buku Instruktur Pelatihan Menenun Songket Minangkabau.....	307
18. Buku Pengrajin Pelatihan Menenun Songket Minangkabau	328

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Tenunan Songket Minangkabau merupakan benda budaya yang terbilang khas serta unik. Kekhasan tenunan Songket Minangkabau tampak pada motif, teknik serta nilai filosofi yang dikandungnya. Umumnya motif tenunan songket berasal dari budaya tradisi masyarakat Minangkabau dan didesain sangat menarik. Desain yang menarik akan memberi nilai estetis yang tinggi, memberi kepuasan bagi yang menggunakannya (Clark, 2010. Berzoska, 2005). Ditinjau dari segi teknik, tenunan Songket Minangkabau sampai sekarang masih dikerjakan secara manual (ATBM). Ragam hias tenunan songket mencerminkan nilai-nilai budaya lokal.

Kain tenunan songket yang kaya dengan nilai-nilai budaya lokal menunjukkan eksistensi seni kriya tradisi masyarakat Minangkabau. Bagi masyarakat Minangkabau, kain tenunan songket adalah benda adat yang sakral dan tidak sembarangan orang yang boleh memakai kain tenunan songket, dan tidak sembarangan kesempatan memakai kain tenunan songket. Sebab kain songket dengan karakteristik konsep tenun seimbang yang berorientasi pada ritual adat budaya Minangkabau menjadikan songket Minangkabau memiliki keunggulan tersendiri (Budiwirman, 2011. Chen, 2005).

Songket Minangkabau pada awalnya dibuat untuk keperluan sehari-hari. Dengan masuknya benang makao (benang emas maupun benang sutera) melalui

pedagang Cina, Arab, maupun India, benang sutera dan benang emas mulai dipakai sebagai bahan tenun sehingga kualitas tenunan songket menjadi berkembang sehingga kain tenun menjadi primadona kain adat bagi masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Sumatera Barat. Kualitas bahan yang digunakan mempengaruhi hasil tenun, hal ini menuntut pengrajin untuk memperhatikan kualitas bahan yang digunakan (Efi, 2012. Clark, 2005).

Tinjauan pada penggunaan bahan tenun, ragam hias dan teknik pada kain tenun songket di sentra-sentra industri rumah tangga di Pandai Sikek dan Silungkang, jauh berbeda dari produk kain tenun songket 100 tahun sebelumnya, yang rata-rata memakai bahan yang berkualitas dan artististik yang tinggi dalam pengerjaan. Hal ini dapat dilihat dari kain tenun Songket Minangkabau koleksi Museum Santa Barbara Amerika, yang tampak dari bahan, ragam hias dan teknik yang dipakai sangat berbeda dari yang ada di pasar dan sentra-sentra industri kain songket sekarang (Efi, 2012).

Pengrajin tenunan di sentra Songket Minangkabau masih memakai teknik dan perkakas menenun yang sederhana, yaitu alat yang dikenal dengan istilah Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Dengan peralatan yang sederhana, pengrajin membuat sehelai kain tenun. Helai demi helai benang ditenun untuk dijadikan selembar kain. Dalam pekerjaan ini, sangat diperlukan kesabaran, ketelitian dan kejelian pengrajin. Bahkan hal terumit adalah dalam membentuk motif hias pada kain. Proses membentuk motif hias memerlukan ketelitian, kejelian dan kesabaran yang tinggi. Untuk memasukkan benang pakan sebagai benang pembentuk motif membutuhkan waktu yang lama dalam setiap helainya. Sebab hal ini sangat

membutuhkan ketepatan jumlah benang. Tidak boleh ada kekeliruan dalam pengerjaannya. Dengan kata lain, proses menenun kain songket dapat dikatakan rumit dan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat sehelai kain.

Proses pengerjaan yang lama mempengaruhi nilai ekonomis pada sehelai kain songket. Untuk membuat sehelai kain, dibutuhkan waktu antara 6-18 minggu. Itupun kalau bahan baku tersedia. Sebab bahan baku diimpor dari negara seperti Singapura, Cina, dan India. Kalau bahan baku tidak tersedia, maka proses penenunan kain pun berhenti. Di sisi lain, bahan baku yang digunakan pun turut menyumbang mahalannya biaya produksi sehelai kain tenun songket. Kendatipun dikerjakan secara sederhana dan menggunakan benang impor dengan harga yang tinggi, namun kain tenun Songket Minangkabau tetap bertahan sampai sekarang (wawancara dengan Mepi, 13 Januari 2018 di Pandai Sikek. Am Yunus, 2012).

Sebaliknya, perkembangan tenunan kain songket tidak banyak tampak. Banyak pengrajin beralih profesi, dari menenun kain beralih pada sektor pertanian, perkebunan dan menjadi pedagang. Selanjutnya pewarisan tenunan Songket Minangkabau pun tidak tampak. Devi (2015) mengungkapkan bahwa keterampilan menenun hanya untuk kalangan masyarakat Pandai Sikek saja. Keterampilan menenun tabu diajarkan kepada mereka yang bukan berdarah Pandai Sikek. Wasiat tersebut dijaga dan diwariskan dengan metode seperti yang mereka dapat dari pendahulu mereka. Cenderung Nagari Pandai Sikek dan Silungkang saja yang masih mempertahankan menenun kain songket. Nagari-nagari ini pun masih memiliki kendala dalam jumlah tenaga kerja. Hanya kaum ibu yang sudah bekeluarga saja yang mau bekerja sebagai penenun kain. Itupun

bagi mereka yang tidak sanggup lagi bekerja “berat” di luar rumah. Kegiatan menenun juga menjadi warisan budaya berbagai etnis di dunia, diantaranya Maya Kuno, Aztec Kuno, dan Meso Amerika. Dengan kata lain, tenun merupakan warisan yang kaya dari berbagai suku di dunia (Brumfiell, 2006)

Ditinjau dari segi motif, kain tenun songket tidak berkembang. Bahkan masuk corak motif lain dalam motif hias tenunan Songket Minangkabau, seperti motif songket Palembang, dan motif songket Melayu Riau. Hal ini dikhawatirkan suatu saat ciri khas Minangkabau hilang. Masyarakat Minangkabau tidak mengenal lagi keaslian tenunan Songket Minangkabau. Tidak bisa lagi dibedakan mana tenunan khas Minangkabau yang kaya akan nilai nilai budayanya. Suantara (2016) mengemukakan bahwa budaya yang majemuk seni hias yang berkarakter menjadikan industri tenun berpotensi dikembangkan dengan teknologi yang sederhana. Selain itu, kolaborasi ekspresi seni masyarakat dengan perkembangan teknologi tenun telah membuat sebuah inovasi baru dalam desain produk yang diproduksi. Di masa Meso Amerika awal, motif kain tenun menentukan strata di masyarakat, bahkan pada periode Maya Klasik, wanita menggunakan motif yang rumit pada jubahnya (Brumfiell, 2006). Di puncak Kekaisaran Aztec, kain hasil tenun digunakan sebagai penghormatan pada kerajaan.

Menanggapi fenomena tersebut, diperlukan suatu usaha supaya songket ini masih memiliki corak Minangkabau. Misalnya memasukkan unsur ragam hias Minangkabau, yang terdapat pada Rumah Gadang Minangkabau. Minarsih (1998) mengemukakan bahwa motif hias ukiran Minangkabau berkorelasi dengan motif hias pada kain tenun Songket Minangkabau. Sehingga muncul motif songket baru

yang tetap menjaga corak Songket Minangkabau dan motif songket lebih variatif. Dengan demikian, kelestarian motif ukiran kayu Rumah Gadang tetap terjaga kelestariannya. Meskipun tidak dibuat dalam bentuk ukiran, namun mentransformasikannya ke dalam motif hias tenunan songket tetap bisa menjaga kelestarian, nilai dan makna motif ukiran Minangkabau.

Selanjutnya, berdasarkan survey diketahui bahwa belum ada bahan bacaan dan panduan untuk pembelajaran Songket Minangkabau di Sumatera Barat. Sebab kegiatan menyongket diwariskan hanya kepada garis keturunan keluarga saja. Proses pembelajarannya pun sangat tradisional sekali, yaitu melalui lisan. Anak yang belajar menenun didampingi oleh penenun. Melalui lisan lah pembelajaran menenun songket diwariskan. Hal ini membuat proses pembelajaran menenun kain songket menjadi terganggu. Sebab hal ini menuntut selalu ada pertemuan antara penenun dengan anak atau pewaris yang belajar menenun. Kalau tidak ada ada penenun, otomatis pembelajaran menenun tidak bisa dilaksanakan. Bagaimana kalau tidak ada instruktur/penenun lagi? Tidak ada semacam dokumen tertulis yang bisa membantu pengrajin dalam menenun kain. Begitu pula dengan panduan pembelajaran songket Sumatera Barat bagi generasi penerus. Belum ada bahan bacaan bagi generasi penerus tenunan songket Sumatera Barat.

Wawancara dengan Ibu Cici (pengelola Sekolah Tenun Lintau yang dilakukan pada September 2018) mengemukakan bahwa penting sekali dibuat sebuah panduan pelatihan bagi penenun songket. Sekolah Tenun ini sangat membutuhkan panduan menenun bagi pengrajinnya. Hal ini dikarenakan Sekolah

Tenun Lintau belum memiliki panduan tersebut. Pelatihan yang diberikan oleh instruktur hanya berupa slide-slide materi ringkas dalam kegiatan menenun songket. Kondisi ini membuat pengrajin menjadi menjadi ketergantungan instruktur. Kegiatan menenun akan berlangsung jika ada instruktur, dan sebaliknya, kegiatan menenun tidak akan berlangsung jika tidak ada instruktur yang mendampingi.

Pembuatan panduan menenun songket ini juga bertujuan untuk memasyarakatkan Songket Minangkabau. Masyarakat tidak akan buta lagi mengenai Songket Minangkabau. Masyarakat bisa belajar menenun kapanpun dan dimanapun berada. Diharapkan panduan menenun songket ini akan menjadi salah satu referensi bagi masyarakat Minangkabau untuk mengapresiasi, belajar dan mengembangkan Menenun Songket Minangkabau. Tidak ada lagi hal-hal yang dianggap tabu dalam belajar menenun songket. Sesuai dengan harapan Ibu Mufida Jusuf Kalla, kegiatan menenun songket bisa dilakukan oleh setiap masyarakat Minangkabau (wawancara dengan Ibu Cici, 2018).

Senada dengan hasil survey di atas, terungkap bahwa pengrajin tenun songket umumnya hanya memiliki satu keahlian. Misalnya hanya menenun kain songket saja. Padahal masih banyak keterampilan lain yang harus diketahui oleh pengrajin tersebut. Seperti pencelupan benang dan menyambung benang. Munaf. 2016, mengemukakan pengrajin belum memperoleh pengetahuan secara efektif untuk mengembangkan diri dalam usaha mengembangkan kerajinan sulaman di Barung-barung Balantai. Penelitian ini merancang sebuah model pelatihan bagi orang dewasa yang merupakan pengrajin sulaman di Barung-

barung Balantai. Dalam hal ini, perlu juga dirancang sebuah model pelatihan bagi pengrajin Songket Minangkabau sehingga diperoleh pengetahuan yang efektif untuk pengembangan diri dan kerajinan.

Siddiqui, 2013, mengemukakan bahwa model pelatihan bertujuan diantaranya untuk mengembangkan kreatifitas peserta pelatihan, menyulap pelatiham menjadi lebih menyenangkan, dan memperoleh kepuasan maksimal dari instruktur pelatihan. Model yang dikembangkan harus berorientasi meningkatkan skil atau keterampilan peserta pelatihan. Model yang efektif adalah model yang mampu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.

Guna menjawab fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas, diperlukan suatu usaha yang membantu pengrajin dalam menenun. Diperlukan sebuah panduan menenun kain songket yang memuat beragam keahlian Menenun Songket Minangkabau. Panduan yang dikembangkan melalui Pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau menuntun pengrajin untuk menemukan strategi baru dalam menyelesaikan kegiatan Menenun Songket Minangkabau, berdasarkan dari akumulasi pengalaman selama mengikuti pelatihan. Sehingga pengrajin yakin bisa menyelesaikan rangkaian kegiatan menenun menjadi efektif dan efisien ke depannya.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses Pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau bagi pengrajin tenunan songket di Sumatera Barat?

2. Bagaimana Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau yang valid, praktis dan efektif bagi pengrajin Tenunan Songket Minangkabau di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian.

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan :

1. Proses pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau bagi pengrajin tenunan songket di Sumatera Barat.
2. Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau yang valid, praktis dan efektif bagi pengrajin Tenunan Songket Minangkabau di Sumatera Barat.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.

Produk penelitian hasil pengembangan yang diharapkan yaitu adanya Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau yang valid, efektif, dan praktis bagi pengrajin di Sentra Songket Minangkabau di Sumatera Barat. Produk dari penelitian ini berupa perangkat Pelatihan Menenun Songket Minangkabau seperti buku model, buku instruktur dan buku pengrajin. Buku ini dapat digunakan di masyarakat yang berbudaya menenun kain Songket Minangkabau, pendidikan menengah ke atas, dan guru pendidikan formal ataupun instruktur pada sekolah keterampilan. Penelitian ini juga melahirkan luaran berupa artikel yang diterbitkan jurnal internasional terindeks. Untuk memahami produk dirinci sebagai berikut:

1. Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau.

Buku Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau yang digunakan instruktur/narasumber/fasilitator merupakan petunjuk pelaksanaan Menenun Songket Minangkabau

2. Buku panduan instruktur Pelatihan Menenun Songket Minangkabau.

Buku panduan ini berisi penjelasan pelaksanaan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau. Panduan instruktur berupa perangkat pelatihan sebagai panduan pelatih/instruktur dalam memberikan Pelatihan Menenun Songket Minangkabau.

3. Buku Pengrajin/Modul Pelatihan Menenun Songket Minangkabau.

Buku modul ini berisi penjelasan tentang materi pelatihan Tenunan Songket Minangkabau. Buku modul ini berisi lima bab kegiatan, yaitu Bab I. Mencilup Benang. Bab II. Mengelos Benang. Bab III. Menghani Benang. Bab IV. Mengulas Benang. Bab V. Menenun Songket Minangkabau.

4. Artikel Ilmiah.

Penelitian ini menghasilkan artikel-artikel ilmiah tentang Tenunan Songket Minangkabau. Hasil penelitian yang dipublikasikan berguna untuk sumbang ilmu pengetahuan sosial budaya/kearifan lokal tentang Tenunan Songket Minangkabau.

E. Pentingnya Pengembangan.

Tinjauan pada industri kerajinan yaitu belum ditemukan panduan dalam menenun kain songket Minangkabau. Tenunan Songket Minangkabau hanya

diajarkan secara langsung, dari mulut ke mulut dan diwariskan kepada keluarga penenun kain songket.

Pentingnya pengembangan model pelatihan ini sebagai upaya pembangunan di bidang pendidikan non formal atau luar sekolah dengan melatih pengrajin mempunyai kemampuan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Program pelatihan penting dikembangkan sesuai dengan pengrajin dan potensi kearifan lokal yang ada di masyarakat.

F. Asumsi dan Batasan Penelitian.

Pengembangan ini mengasumsikan pengrajin sebagai sosok manusia dewasa. Pelatihan yang diberikan harus sesuatu yang dibutuhkan pengrajin untuk menunjang tercapainya motivasi yang tinggi untuk mengembangkan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau. Keterampilan membuat kain songket terjaga kelestariannya sekaligus memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran di Sumatera Barat.

Pengembangan Model Pelatihan Menenun Songket Minangkabau diperlukan dalam rangka pemberdayaan pengrajin melalui pendidikan nonformal di masyarakat, tentunya memiliki keterbatasan yaitu tidak semua wilayah Sumatera Barat yang memiliki warisan Songket Minangkabau.

G. Definisi Operasional.

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa istilah yaitu :

1. Model dikatakan sebagai gambaran pola pikir, seperti rancangan atau desain sesuatu yang dibuat dan dihasilkan dan model harus menggambarkan konsep yang berkaitan satu sama lain.
2. Pelatihan (*training*) adalah suatu program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok organisasi. Pelatihan juga bertujuan untuk merubah perilaku individu yang telah dilatih (Soekidjo Notoatmojo, 2009:19).
3. Tenunan Songket adalah wujud anyaman benang antara benang pakan dengan benang lungsi yang menjadi dasar kainnya dan mencucukkan benang emas sebagai pembentuk motif. (Erni, 2003:17)